**PENDEKATAN METODE MONTESSORI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI**

**Ibnu Sina1, Chansa Adhilia Dhia Feby2**

1,2Universitas Sebelas Maret

1,2, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta, 57126

E-mail : [ibnusina2006@student.uns.ac.id](mailto:ibnusina2006@student.uns.ac.id)1), [chansaadhilia@student.uns.ac.id](mailto:chansaadhilia@student.uns.ac.id)2)

**ABSTRAK**

Masih rendahnya tingkat kemandirian anak usia dini di berbagai lembaga PAUD di Indonesia menjadi perhatian serius dalam pengembangan metode pembelajaran yang tepat. Kemandirian merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis peran metode Montessori dalam pembentukan sikap mandiri pada anak usia dini melalui pendekatan studi literatur. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik dan sintesis naratif terhadap berbagai sumber ilmiah, termasuk buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode Montessori, dengan prinsip kebebasan dalam batasan dan lingkungan belajar yang disiapkan secara khusus, dapat meningkatkan kemandirian anak. Beberapa studi empiris mendukung temuan ini, seperti penelitian oleh Damayanti (2019) yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemandirian anak setelah penerapan metode Montessori di Bright Star Makassar School Namun, beberapa literatur juga mengkritisi keterbatasan metode ini, seperti kebutuhan akan pelatihan guru yang intensif dan adaptasi kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal Dengan demikian, metode Montessori memiliki potensi dalam membentuk kemandirian anak usia dini, namun implementasinya memerlukan pertimbangan kontekstual dan dukungan yang memadai.

***Kata Kunci:*** *kemandirian anak, montessori, pendidikan anak usia dini, studi literatur*

**PENDAHULUAN**

Masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam kehidupan individu yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan signifikan dalam aspek fisik, kognitif, serta sosial-emosional. Kemandirian, sebagai salah satu aspek penting dalam perkembangan tersebut, mencerminkan kemampuan anak untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, serta menunjukkan tanggung jawab, kepercayaan diri, dan inisiatif dalam menghadapi tantangan.Berbagai studi menunjukkan bahwa metode Montessori memiliki potensi dalam mendukung perkembangan kemandirian anak usia dini secara optimal. Misalnya, penelitian oleh Lillard (2017) dan Marshall (2011) mengindikasikan bahwa anak-anak yang mengikuti pendidikan Montessori menunjukkan peningkatan dalam kemandirian, disiplin diri, dan kemampuan sosial-emosional. Metode ini, yang dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori, menekankan pada pembelajaran aktif melalui interaksi langsung dengan lingkungan, memberikan kebebasan dalam batasan, dan mendorong anak untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Namun, implementasi metode Montessori di lembaga PAUD di Indonesia masih menghadapi tantangan. Beberapa studi lokal menunjukkan bahwa pemahaman yang kurang terhadap prinsip-prinsip dasar Montessori serta keterbatasan dalam pelatihan guru menghambat penerapan metode ini secara efektif. Selain itu, adaptasi kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal juga menjadi kendala dalam mengintegrasikan pendekatan Montessori dalam sistem pendidikan anak usia dini di Indonesia.Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi pendekatan Montessori terhadap pengembangan sikap mandiri anak usia dini melalui studi literatur yang sistematis. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik dan sintesis naratif terhadap berbagai sumber ilmiah, termasuk buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang relevan. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode Montessori dalam membentuk kemandirian anak serta implikasinya bagi praktik pendidikan di Indonesia.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *narrative literature review* untuk menelaah keterkaitan antara metode Montessori dan pengembangan sikap mandiri pada anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan mensintesis berbagai teori, konsep, serta temuan empiris yang relevan secara sistematis dan mendalam. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai basis data ilmiah yang kredibel, seperti Google Scholar, ERIC, DOAJ, Scopus, dan SpringerLink. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "Montessori method", "early childhood education", "child independence", "self-regulation", dan "Montessori Indonesia".Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2018–2023), terindeks dalam basis data ilmiah yang disebutkan, dan relevan dengan topik pengembangan kemandirian anak usia dini melalui pendekatan Montessori. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap, literatur yang tidak melalui proses *peer-review*, dan sumber yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *thematic content analysis*, yang melibatkan identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikaji. Tema-tema tersebut mencakup prinsip-prinsip dasar Montessori, indikator kemandirian pada anak usia dini, serta strategi implementasi metode Montessori dalam konteks pendidikan anak usia dini. Untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan, dilakukan triangulasi literatur dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Selain itu, peneliti juga mengevaluasi kualitas metodologis dari setiap studi yang dikaji, termasuk desain penelitian, ukuran sampel, dan relevansi konteks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Hasil Temuan Penelitia Sebelumnya*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Jurnal**  **Penuils & Tahun** | | **Hasil & Pembahasan** |  |
| 1. | Penerapan Metode Montessori dalam Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Anak Sholeh, M.I (2025) | | Metode montessori merupakan metode yang diakui secara global sebagai pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak usia dini. Metode ini memberikan kebebasan belajar dan mendorong anak agar mampu untuk mandiri, berpikir kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah secara inovatif. Di Indonesia sendiri, masih terdapat kendala dalam penerapannya, seperti kurangnya pemahaman pendidik tentang prinsip dan metode Montessori dan keterbatasan alat peraga yang diperlukan dalam mendukung metode ini. |  |
| 2. | Analisis Metode Montessori dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini Loka, I. & Listiana, A. (2023) | | Hasil analisis dalam artikel ini menunjukkan metode Montessori dinilai efektif dalam menumbuhkan sikap mandiri pada anak usia dini. Fokus utama dalam artikel ini membahas tentang kegiatan practical life skill, yakni aktivitas kegiatan sehari-hari yang dirancang untuk melatih anak untuk melakukan tugasnya secara mandiri. Beberapa poin utama dalam penelitian ini adalah Metode Montessori memberi kebebasan eksplorasi pada anak berdasarkan bakat dan minat mereka  Guru memiliki peran untuk membiasakan anak melakukan aktivitas secara mandiri dan berulang  Kegiatan tersebut jika dilakukan secara konsisten akan mengembangkan kemandirian anak sejak dini. |  |
| 3. | Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak melalui metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah Surtini, T., Pertiwi, N. S., Aisyah, S., Saadah, S. & Hilman, C. (2025) | | Penelitian ini membahas tentang upaya guru untuk membentuk sikap mandiri pada anak usia dini dengan metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah Sukabumi menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan kebebasan yang terstruktur dengan membiarkan anak untuk memilih aktivitasnya sendiri dengan batas yang sudah diarahkan dan adanya pendampingan individual bagi anak. Selain itu, bahan ajar Montessori digunakan untuk merangsang keterampilan dan kemandirian. Efek penggunaan metode Montessori terlihat pada peningkatan kemandirian anak dalam mengambil keputusan, keterampilan motorik, dan sikap disiplin. Penerapan metode Montessori dengan strategi yang tepat akan membantu anak menjadi lebih mandiri. |  |
| 4. | Analisis Peningkatan Kemandirian Anak melalui metode Pembelajaran Montessori Azhari, S., Fadlilah, A. N., Astini, N. S., Rudiah, S., Fujianti, N. A., & Sumiati (2024) | | Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif di TK-IT Imam Bukhori untuk menganalisis bagaimana metode pembelajaran Montessori dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini. Didapatkan hasil bahwa metode Montessori memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian anak. Terdapat enam indikator yang menunjukkan peningkatan kemandirian, seperti, kemampuan fisik, rasa tanggung jawab, rasa percaya diri, saling berbagi, disiplin, dan mampu mengendalikan emosi. Metode Montessori dinilai efektif dan mampu meningkatkan kemandirian anak dengan memberi perasaan bebas dan peluang kepada anak sehingga mampu mengembangkan kemandirian dengan kegiatan sederhana |  |
| 5. | Penerapan Metode Montessori dalam Mendukung Kebutuhan Psikologis Anak Usia Dini Syabily, A. A. (2024) | | Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memenuhi kebutuhan psikologi anak, seperti, kemandirian, motivasi instrinsik, dan kepercayaan diri. Anak dapat berkembang lebih baik dalam lingkungan yang aman, dan dirancang khusus seperti prinsip yang dimiliki Montessori. Dalam pendidikan, guru berperan sebagai pemandu yang memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman dan mampu bereksplorasi. Selain itu, materi pembelajaran yang sesuai dan berbentuk aktivitas memungkinkan anak untuk memahami konsep yang kompleks sejak dini. |  |
| 6. | Tinjauan Kritis Model Pembelajaran Montessori dalam Pengembangan Kemandirian Anak Irawati, L., Suryani, L., Luji, A., & Mulyanto, Y. (2023) | | Hasil penelitian ini menunjukkan metode Montessori membentuk pendidikan anak yang berfokus pada kemandirian, kebebasan, dan masa peka. Pemikiran Montessori turut menginspirasi tokoh besar seperti Piaget, Vygotsky, Reggio Emilia, dan Ki Hajar Dewantara. Teori Montessori menekankan pada rasa bebas dalam beraktivitas yang mendorong sikap kemandirian anak, terutama pada kegiatan sehari-hari. Meskipun ada pro dan kontra, model ini dianggap efektif sebagai alternatif dalam membangun kemandirian dan rasa percaya diri pada anak. |  |
|  | |
|  | |
|  | |
|  | |
|  |  | |  |  |

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah utama dalam membentuk karakter, termasuk membentuk kemandirian. Dalam konteks ini, pendekatan Montessori menjadi salah satu metode yang terbukti efektif dalam menumbuhkan kemandirian sejak dini. Montessori memandang anak sebagai individu yang memiliki potensi besar dan dorongan alami untuk belajar, dan karena itu harus diberi kebebasan dalam lingkungan yang terstruktur untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri (Montessori, 1912). Teori ini sejalan dengan pandangan konstruktivis seperti Jean Piaget, yang menekankan pentingnya peran aktif anak dalam membentuk pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Piaget menyoroti bahwa anak-anak belajar melalui eksplorasi aktif, dan pembelajaran yang efektif terjadi saat anak-anak berinteraksi langsung dengan objek dan pengalaman nyata.Dalam penerapannya, metode Montessori mengutamakan kegiatan-kegiatan kehidupan sehari-hari (practical life activities) sebagai dasar pengembangan kemandirian. Aktivitas seperti mengancingkan baju, menuang air, menyapu, atau merawat tanaman, secara sistematis dirancang untuk membantu anak menguasai keterampilan dasar yang akan memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan mengambil keputusan tanpa ketergantungan pada orang dewasa. Loka dan Listiana (2023) menyebutkan bahwa pengulangan kegiatan tersebut mampu membentuk rutinitas dan kebiasaan positif yang secara perlahan mendorong anak untuk menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa bantuan.

Selain itu, aspek kebebasan yang diberikan dalam pendekatan Montessori bukanlah kebebasan tanpa batas, tetapi kebebasan dalam koridor tertentu yang disebut sebagai freedom within limits. Artinya, anak diberi keleluasaan untuk memilih aktivitas yang disukai dari pilihan yang sudah disiapkan oleh guru, yang semuanya dirancang untuk mendukung perkembangan motorik, kognitif, dan emosional. Menurut Vygotsky (1978), perkembangan anak terjadi secara optimal ketika mereka bekerja dalam zona perkembangan proksimal, yakni ketika mereka mengerjakan sesuatu yang lebih dari kemampuan mereka saat ini dengan dukungan dari orang yang lebih mampu. Dalam konteks Montessori, guru berperan sebagai fasilitator yang memantau dan mendampingi anak dalam proses eksplorasi tersebut tanpa memberi instruksi langsung yang bersifat memaksa.

Surtini et al. (2025) memperkuat argumen ini dengan temuan bahwa strategi pembelajaran Montessori di TK Islam Al-Fitriyah berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam mengambil keputusan secara mandiri, termasuk dalam menentukan aktivitas harian dan menyelesaikan permasalahan sederhana. Strategi ini dilakukan melalui pendampingan personal dan penggunaan alat peraga konkret, yang membuat anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga belajar memecahkan masalah secara kontekstual dan realistis. Syabily (2024) menambahkan bahwa lingkungan belajar yang dirancang sesuai prinsip Montessori—tertata rapi, penuh kasih sayang, dan kaya alat peraga—mampu mendukung kebutuhan psikologis anak, seperti rasa aman, rasa memiliki, dan kompetensi.

Implikasi dari metode ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi sosial-emosional. Anak yang terbiasa bekerja sama, bergiliran menggunakan alat peraga, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya akan lebih mudah mengembangkan empati dan keterampilan sosial lainnya. Azhari et al. (2024) mencatat bahwa anak-anak yang mengikuti pembelajaran Montessori menunjukkan peningkatan pada indikator disiplin, tanggung jawab, kontrol emosi, dan kemampuan bersosialisasi, yang semuanya merupakan pilar penting dari kemandirian sejati. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, khususnya dalam konteks implementasi di Indonesia. Beberapa studi mengungkapkan bahwa keterbatasan pemahaman guru terhadap filosofi Montessori serta kurangnya alat peraga menjadi hambatan utama (Sholeh, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan intensif bagi pendidik dan pengembangan alat bantu berbasis lokal agar pendekatan Montessori dapat diadaptasi secara berkelanjutan di berbagai satuan pendidikan anak usia dini, baik di perkotaan maupun di daerah dengan sumber daya terbatas. Pendekatan Montessori secara teoritis dan empiris terbukti mampu mendukung pengembangan kemandirian anak usia dini secara holistik, baik melalui kegiatan kehidupan sehari-hari, pemberian kebebasan yang bertanggung jawab, serta penciptaan lingkungan belajar yang memfasilitasi eksplorasi dan pertumbuhan individual anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Montessori memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sikap mandiri pada anak usia dini. Metode ini menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kebebasan yang disertai tanggung jawab, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan alat peraga konkret yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kegiatan kehidupan sehari-hari yang merupakan bagian penting dari kurikulum Montessori telah ditunjukkan untuk meningkatkan keterampilan motorik anak, menanamkan rasa tanggung jawab, dan menumbuhkan kepercayaan diri anak. Menurut American Montessori Society, ini adalah hasil yang sangat baik. Dengan membiarkan anak bereksperimen, mengeksplorasi, dan belajar secara alami, guru membantu mereka secara mandiri.

Selain aspek kognitif, pendekatan Montessori juga berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, seperti kemampuan bekerja sama, disiplin, dan empati. Namun demikian, implementasi metode Montessori di Indonesia masih menghadapi hambatan, terutama terkait dengan terbatasnya sumber daya dan pemahaman pendidik terhadap prinsip-prinsip dasar Montessori. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru serta adaptasi bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal. Dengan dukungan yang tepat, metode Montessori berpotensi menjadi solusi jangka panjang dalam menciptakan generasi yang mandiri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji secara mendalam kontribusi pendekatan Montessori terhadap pengembangan sikap mandiri anak usia dini melalui studi literatur yang sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, S., Fadlilah, A. N., Astini, N. S., Rudiah, S., & Fujianti, N. A. (2024). Analisis Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Montessori. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, *4*(1), 166-198.

Irawati, L., Suryani, L., Luji, A., & Mulyanto, Y. (2023). Tinjauan kritis model pembelajaran Montessori dalam pengembangan kemandirian anak. *Indonesian Journal of Early Childhood Education, 5*(1), 205–219.

Loka, I., & Listiana, A. (2023). Analisis metode Montessori dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 6*(3), 174–182.

Montessori, M. (1912). *The Montessori method*. New York: Frederick A. Stokes Company.

Penerapan Metode Montessori dalam Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Anak. (2025). *Ipaud*, *1*(2).

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.

Sholeh, M. I. (2025). Penerapan metode Montessori dalam pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak.

Surtini, T., Pertiwi, N. S., Aisyah, S., Saadah, S., & Hilman, C. (2025). Strategi guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah

Surtini, T., Pertiwi, N. S., Saadah, S., & Hilman, C. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak melalui Metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, *1*(1), 59-64.

Syabily, A. A. (2024). Penerapan metode Montessori dalam mendukung kebutuhan psikologis anak usia dini. *EDUCHILD: Journal of Early Childhood Education, 5*(1), 1–15

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press

Lillard, A. S. (2017). Montessori: The Science Behind the Genius (3rd ed.). Oxford University Press.

Lillard, A. S. (2017). Montessori: The Science Behind the Genius (3rd ed.). Oxford University Press.

Lillard, A. S., & Else-Quest, N. M. (2006). The Early Years: Evaluating Montessori Education. Science, 313(5795), 1893–1894.

Marshall, C. (2017). Montessori Education: A Review of the Evidence Base. npj Science of Learning, 2, 11.

Dohrmann, K. R., Nishida, T. K., Gartner, A., Lipsky, D. K., & Grimm, K. J. (2007). High School Outcomes for Students in a Public Montessori Program. Journal of Research in Childhood Education, 22(2), 205–217.

Miller, L. B., & Bizzell, R. P. (1984). Long-Term Effects of Four Preschool Programs: Ninth- and Tenth-Grade Results. Child Development, 55(4), 1570–1587.

Rathunde, K., & Csikszentmihalyi, M. (2005). Middle School Students’ Motivation and Quality of Experience: A Comparison of Montessori and Traditional School Environments. American Journal of Education, 111(3), 341–371.

Kirk, G., & Jay, J. (2018). Supporting the Development of Executive Function in Montessori Classrooms. Journal of Montessori Research, 4(1), 31–42.

Denervaud, S., Mumenthaler, C., Kassis, W., & Sander, D. (2020). The Montessori Method Promotes Better Cognitive and Social Development in Preschool Children: A Randomized Controlled Trial. Frontiers in Psychology, 11, 538600.

Culclasure, B. T., Fleming, D. J., & Riga, G. (2019). An Examination of Montessori Education in South Carolina's Public Schools. Journal of Montessori Research, 5(1), 1–14.

Debs, M. C. (2016). Racial and Economic Diversity in U.S. Public Montessori Schools. Journal of Montessori Research, 2(2), 15–34.

Ansari, A., & Winsler, A. (2014). Montessori Public School Pre-K Programs and the School Readiness of Low-Income Black and Latino Children. Journal of Educational Psychology, 106(4), 1066–1079.

Lopata, C., Wallace, N. V., & Finn, K. V. (2005). Comparison of Academic Achievement Between Montessori and Traditional Education Programs. Journal of Research in Childhood Education, 20(1), 5–13.

Kayılı, G. (2018). Comparing the Effects of Montessori and Traditional Education on the Academic Achievement of Children with Different Learning Styles. Educational Sciences: Theory & Practice, 18(5), 1369–1390.

Salmon, A. K. (2010). Tools to Enhance Young Children’s Thinking. Young Children, 65(5), 26–31.

Isaacs, B. (2018). Understanding the Montessori Approach: Early Years Education in Practice. Routledge.

Lillard, A. S., Taggart, J., & Radvansky, K. (2021). The Role of Montessori Education in Promoting Self-Regulation and Executive Function. Frontiers in Psychology, 12, 735531.

Montessori, M. (1967). The Discovery of the Child. Ballantine Books.

Montessori, M. (1965). Dr. Montessori’s Own Handbook. Schocken Books.

Zener, D. W. (2003). The Efficacy of the Montessori Method: A Meta-Analysis. Journal of Educational Psychology, 95(3), 576–584.

Edwards, C. P. (2002). Three Approaches from Europe: Waldorf, Montessori, and Reggio Emilia. Early Childhood Research & Practice, 4(1).